

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM MATERI DRAMA UNTUK SISWA KELAS V SD

Ahmad Murtafik Haris¹, Karina Survival Rofiq²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi TLM, Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: hmurtafik@gmail.com dan nastitrikurniadewi@umg.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model bermain peran pada materi drama dikelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif deskriptif untuk mengetahui keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan informasi bahwa untuk melihat keberhasilan penggunaan model pembelajaran bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V terutama dalam materi drama dapat dilihat kesesuaian dengan indikator pemilihan kata, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicara, keberanian dan ekspresi. Perlu adanya perhatian dari sektor pendidikan untuk mendukung kegiatan ini sehingga program akan terus berkelanjutan yang bermanfaat untuk siswa sebagai tempat mengekspresikan kreativitasnya, dan juga mengembangkan potensi minat dan bakatnya masing-masing.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Bermain Peran, Siswa Sekolah Dasar.Dasar*

Abstrac

This dedication aims to describe the use of role-playing models in drama material in class V SD. The type of research used is descriptive qualitative type to determine the speaking skills of fifth grade students of class V SD. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The results of this study found information that to see the success of using the role-playing learning model to be very effective in improving speaking skills in fifth grade students, especially in drama material, it can be seen according to the indicators of word choice, accuracy of speech, accuracy of the speaker's target, courage and expression. There needs to be attention from the education sector to support these activities so that the program will continue to be sustainable and beneficial for students as a place to express their creativity, and also develop the potential of their respective interests and talents.

Keywords: *Speaking Skills, Role Playing, Elementary School Students.*

A. PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi serta berkomunikasi untuk mengutarakan pikiran, sikap dan

perasaannya agar dapat dikuasai dalam tulisan maupun lisan, bahasa menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kita harus mampu menggunakan bahasa, khususnya bahasa Indonesia dengan baik dan benar dengan melatih diri menggunakan bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa Indonesia diajarkan di sekolah formal baik tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Pada tingkat pendidikan di sekolah dasar terbagi ke dalam dua kelompok utama yaitu tingkat permulaan kelas satu hingga kelas tiga dan tingkat lanjutan kelas empat hingga kelas enam (Fara et al., 2024)

Penerapan pembelajaran bahasa terhadap kedua kelompok tersebut berbeda karena tujuan pengajarannya berbeda. Bagi tingkat permulaan penguasaan keterampilan membaca, menulis dan menyimak, berbicara pada tingkat sederhana untuk mengajarkan pada kegiatan latihan. Keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati fakta. Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan kelas empat hingga kelas enam yaitu untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara rinci yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (Farhrohan, 2017).

Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan peserta didik tingkat sekolah dasar karena sebagian besar peserta didik berinteraksi masih menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar menurut Arsjad & Mukti, 1991 dalam Saady (2020) semua kemampuan yang ada di dalam diri, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik seperti kesempurnaan indra yang dibutuhkan saat berbicara. Faktor dari luar adanya pengaruh dari menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti ketika belajar di rumah keluarga peserta didik mengajarkan anak dengan menggunakan bahasa daerah dan tidak memahami kaidah ketika berbicara dengan baik dan benar begitu juga di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Nissa et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal atau pengamatan tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas V di sekolah SD, keterampilan berbicara peserta didik kelas V masih sangat rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dalam diksi masih banyak kurang tepat, kalimat yang diucapkan masih kurang efektif, siswa ketika bertanya pada guru masih memakai bahasa daerah dan saat siswa berpendapat kosa katanya masih kurang tepat, struktur dalam berbicara yang masih rancu, siswa merasa kurang percaya diri. Mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik dan untuk dapat sukses dalam mengajar, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik serta dapat menggunakan sarana prasarana agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara salah satunya model pembelajaran bermain peran.

Dengan demikian peserta didik akan mampu berbicara dengan percaya diri dan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Model pembelajaran

bermain peran termasuk dalam cara kemampuan seseorang tentang pembelajaran pengembangan imajinasi suatu tokoh. Bermain peran disebut sebagai model pembelajaran melalui memerankan situasi dalam hidup manusia dengan tanpa melakukan berlatih dalam mencapai tujuan bersama dengan mencari pemecahan suatu masalah yang dilalui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam memahami orang lain, sebagai alat mengajar dan metode pelatihan keterampilan Wicaksono dalam (Untari, dkk.,2019).

Sementara itu, hasil penelitian (Isnani, 2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates” menjelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan terlihat dari ketuntasan siswa sudah tercapai dengan demikian diketahui bahwa dengan menggunakan model bermain peran itu bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa indonesia.

Penerapan metode pembelajaran bermain peran sangat cocok dilakukan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi drama, Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kegiatan analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SD pada materi drama dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran di SD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sutino, 2011) yang judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Siduoharjo Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011” penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas dengan proses penelitian melakukan dua siklus, 4 tahapan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD sumber data yang dipakai adalah informasi dari narasumber yaitu guru kelas V dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Untuk menguji validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Model pembelajaran bermain dalam materi drama dapat mengajar siswa membentuk cara berkomunikasi yang baik serta terampil dan aktif dalam menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan model pembelajaran tersebut, termasuk cara yang paling tepat untuk membantu siswa belajar dan berlatih dalam berbicara. Sehingga siswa akan mampu berbicara dalam menggunakan bahasa indonesia dengan lancar karena mereka akan memilih peran yang disukai agar mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi seperti kegiatan berbicara menggunakan bahasa indonesia, dapat menarik siswa untuk berfikir dan berperan aktif. berkurangnya penggunaan bahasa ibu, serta siswa mampu berbicara bahasa indonesia dengan percaya diri dan berani.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor, 1992 dalam (Nugrahani, 2014) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam pemilihan metode penelitian ini karena berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif adalah menjelaskan atau

menggambarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sesuai dengan fakta yang ada di kelas V SD, karena dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat membantu peneliti mengetahui informasi dan dapat mendeskripsikan hasil pengamatan di lapangan secara mendalam. Tempat penelitian ini dilakukan di SD yang terletak di Kecamatan Sidayu.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024. Dalam pengabdian ini yang menjadi objek adalah keterampilan bahasa pada siswa kelas V SD dalam materi drama dengan model pembelajaran bermain peran. Informasi pengabdian adalah subjek pengabdian, Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data adalah cara yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi atau Pengamatan, Rekaman dan Dokumentasi. Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa kegiatan terhadap analisis data kualitatif melakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga data jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengabdian mengajar les bimble ini dilakukan di SD tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di desa Mojoasem, kecamatan Sidayu, kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Januari 2024 sampai dengan 1 Februari 2024. Peneliti sudah mendapatkan rekomendasi penelitian dari Universitas Muhammadiyah Gresik dan peneliti melanjutkan pengurusan surat izin penelitian pada sekolah yang dituju di dinas pendidikan kabupaten Gresik. Kemudian untuk Hasil analisis keterampilan berbicara berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kelompok siswa pada keterampilan berbicara pemilihan kata	
Aspek penilaian keterampilan berbicara jumlah presentasi pemilihan kata	
Pemilihan kata yang tepat dan jelas saat berbicara	
7 siswa	35%
Pemilihan kata yang tepat dan kurang jelas saat berbicara	
10 siswa	50%
Pemilihan kata yang kurang tepat dan jelas	
3 siswa	15%

(Sumber. Olah Data, 2024)

Pada tabel 1 berdasarkan pengelompokan dari keterampilan berbicara pemilihan kata siswa, dari 20 orang siswa terdapat kelompok pada pemilihan kata siswa dengan 7 (tujuh)

orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata tepat dan jelas saat berbicara dengan persentase 35%, kemudian 10 (sepuluh) orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata tepat dan kurang jelas saat berbicara dengan persentase 50%, sedangkan 3 (tiga) orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas saat berbicara dengan persentase 15%.

Aspek indikator keterampilan berbicara ketepatan sasaran pembicara

Tabel 2 Kelompok siswa pada keterampilan ketetapan sasaran pembicara	
Tepat dan jelas dalam penyampaian pesan yang diterima	11 siswa 55%
Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima	8 siswa 40%
Kurang tepat atau kurang jelas dalam	

menyampaikan pesan yang diterima 1 siswa 5%
--

(Sumber: olah data 2024)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dalam penilaian keterampilan berbicara ketepatan sasaran pembicara siswa dengan jumlah 20 orang siswa yaitu terdapat 11 orang siswa dengan persentase 55%, 8 orang siswa dengan persentase 40%, sedangkan 1 orang siswa dengan persentase 5%.

Aspek indikator keterampilan berbicara ketepatan ucapan

Tabel 3 Kelompok siswa pada keterampilan berbicara ketepatan ucapan
Aspek penilaian keterampilan berbicara ketepatan ucapan
Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah 9 siswa
Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah 11 siswa

(Sumber: olah data 2024)

Pada tabel 3 berdasarkan pengelompokkan dalam penilaian keterampilan berbicara ketepatan ucapan siswa dari 20 orang siswa, terdapat 9 orang siswa persentase 45% dengan kriteria ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah, 11 orang siswa dengan persentase 55% dalam kategori ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah.

Aspek indikator keterampilan berbicara keberanian

Tabel 4 Kelompok siswa pada keterampilan berbicara keberanian
Aspek penilaian keterampilan berbicara keberanian
Berbicara dengan percaya diri dan tidak gugup 18 siswa 90%
Berbicara dengan percaya diri dan sedikit gugup 2 siswa 10%

(Sumber:Olah data 2024)

Pada tabel 4 diperoleh dalam penilaian keterampilan berbicara keberanian siswa dari 20 siswa yaitu terdapat 18 orang siswa dengan persentase 90% dalam kriteria Berbicara dengan percaya diri dan tidak gugup, 2 orang siswa dengan persentase 10% kategori Berbicara dengan percaya diri dan sedikit gugup.

Aspek indikator keterampilan berbicara ekspresi

Tabel 5 Kelompok siswa dalam keterampilan berbicara ekspresi	
Aspek penilaian keterampilan berbicara ekspresi	
Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai namun terlihat Sebagian dalam proses bermain peran	6 siswa 30%
Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran	14 siswa 70%

(Sumber: Olah data 2024)

Berdasarkan pengelompokkan tabel 5 penilaian keterampilan berbicara keberanian dari 20 siswa yaitu terdapat 6 orang siswa dengan persentase 30%, 14 orang siswa persentase 70%.

Berikut beberapa foto dokumentasi saat proses kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Tim pengabdian memberikan materi *drama dalam bermain peran*



Gambar 2. Siswa berperan aktif dalam mendemonstrasikan materi *drama dalam bermain peran*

2. Pembahasan

Berdasarkan deskriptif, analisis dan refleksi setiap tindakan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan esensial hasil terpenting dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Temuan esensial yang peneliti peroleh secara rinci diuraikan, sebagai berikut:

1. Siklus I

Minat siswa pada siklus I yaitu pada dan gayanya sudah baik karena siswa sudah tidak malu-malu dan tidak merasa takut. Pada siklus II tindakan I ini siswa sudah mampu menguasai materi. Pada siklus II tindakan I ini sikap dan perhatian siswa sudah antusias terlihat pada saat melakukan tanya jawab ada beberapa siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar menggunakan metode bermain peran, yaitu dalam pembelajaran ini guru melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif sehingga siswa mampu memecahkan masalah sendiri yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada siklus II tindakan I ini sudah tidak ada siswa yang rebutan dan mengganggu siswa lainnya pada saat bermain peran. Pada siklus II tindakan I ini sudah tampak sikap dan perhatian siswa sudah antusias dan aktif. Pada siklus II tindakan I ini siswa sudah mampu menguasai materi dan sudah berekspresi pada saat memerankan tokoh.

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus II tindakan I ini minat siswa dalam bermain peran meningkat dengan cukup baik, terlihat siswa sangat antusias dan pada siklus II tindakan I ini diperoleh hasil yang baik dan sudah mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dan sudah dianalisis. Dari pengabdian masyarakat sebelumnya pengabdian masyarakat terdahulu yang relevan seperti yang sudah dilakukan oleh (Iskandar, 2016) hasil pengabdian masyarakat ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran bermain peran atau role playing itu dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru diarahkan dalam menggunakan model

pembelajaran bermain peran agar siswa dapat terampil dalam berbicara khususnya berbahasa indonesia. Kemudian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Saady, Krisnawan, & Muhroji, 2020 hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa untuk melihat keterampilan berbicara terutama pada saat menggunakan model pembelajaran bermain peran dalam materi drama, memang bisa meningkatkan keterampilan berbicara sehingga menjadi terampil dalam berbicara menggunakan bahasa indonesia atau kategori baik. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai aspek penilaian kebahasaan terutama pada keterampilan berbicara. Selanjutnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani, 2018) berdasarkan hasil penelitian ditemukan dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya seperti kebahasaan dan nonkebahasaan

2. Siklus II

Minat siswa pada siklus II tindakan I yaitu pada waktu bermain peran siswa sudah terlihat aktif dan antusias. Siswa sudah tidak merasa malu, takut, ragu-ragu dan siswa juga sudah tidak mengalami kesulitan dalam memainkan peran dan dalam mengemukakan pendapat. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan baik dalam mengungkapkan pendapat dan berekspresi, selain itu dalam kualitas vokal Pada siklus III ini siswa sudah mampu menguasai materi dan tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Pada siklus III ini, sikap dan perhatian siswa sudah terlihat sangat meningkat dan sangat antusias terhadap pembelajaran, terlihat pada saat melakukan tanya jawab terlihat semua siswa sangat ingin menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa sudah tidak lagi mengalami kejenuhan dan kebosanan terhadap pembelajaran ini. Pembelajaran pada siklus III sudah tidak ada siswa yang ribut dan mengganggu siswa lainnya pada saat bermain peran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD materi drama dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran sesuai dengan aspek indikator keterampilan berbicara pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicara, ketepatan ucapan siswa, keberanian dan ekspresi.

Model pembelajaran bermain dalam materi drama dapat mengajar siswa membentuk cara berkomunikasi yang baik serta terampil dan aktif dalam menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan model pembelajaran tersebut, termasuk cara yang paling tepat untuk membantu siswa belajar dan berlatih dalam berbicara. Sehingga siswa akan mampu berbicara dalam menggunakan bahasa indonesia dengan lancar karena mereka akan memilih peran yang disukai agar mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi seperti kegiatan berbicara menggunakan bahasa indonesia, dapat menarik siswa untuk berfikir dan berperan aktif. berkurangnya penggunaan bahasa ibu, serta siswa mampu berbicara bahasa indonesia dengan percaya diri dan berani.

2. Saran

Melihat era saat ini yang semakin menantang dengan banyaknya pengangguran, kemiskinan, besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi kualitas SDM dan persaingan tenaga kerja dan ekonomi dari Internasional, perlu adanya kesadaran dan tindakan yang cepat dari sektor pendidikan untuk mempersiapkan SDM atau generasi yang kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitarnya yang bernilai ekonomi.

Melihat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan di beberapa sekolah tingkat SD/MI, perlu adanya perhatian dari sektor pendidikan untuk mendukung kegiatan ini sehingga program akan terus berkelanjutan yang bermanfaat untuk siswa sebagai tempat mengekspresikan kreativitasnya, dan juga mengembangkan potensi minat dan bakatnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1. Hayani. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, vol 2 no 2.
- Saady, Krisnawan, A., & Muhroji. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah AlFalah Baki Sukoharjo. Karya Ilmiah (Skripsi).
- Wali, M. (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Turekisakecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Akrab Juara*, vol 4 no 2.
- Husada. A., M. A. Untari, A. N. Tsalatsa. ,,,Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa"". Universitas PGRI Semarang. 2019 Salim dan Haidir. "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis", Jakarta: Kencana. 2019 Contessa, Emilia, dan Shofiyatul Huriyah. Perencanaan Pementasan Drama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Fahrurrozi. Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. Jakarta: UNJ Press, 2022. Fatimah, Saguni. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Hamdayama, Jumanta. Metodologi Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Hartati. Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Sekolah Tinggi
- Theologia Jaffary, 2019. Hosaini, dan dkk. Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Lufri. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.

Purwokerto: CV IRDH, 2020. Maulana, Unsa, Aditya Pratama, Sri Murjani, dan Ikrar Firdiansyah. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Bandung: Tata Akbar, 2021.

Muhammad, Ilham, dan Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

Fitri, Rizky, Ida Bagus Kade Gunayasa, dan Heri Hadi Saputra. "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 8 Utan Tahun 2021/2022." *Renjana Pendidikan Dasar* Vol 2, No. 1. 2022.

Harianto, Erwin. "Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Didaktika* Vol. 9, No. 4. 2020.

Fara, A. P., Sulaichan, A., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Edukasi Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Pada Anak-Anak Di Kampung Siba Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 80–86.

Nissa, I., Nengseh, S. W., Cahyaningrum, K., C.P, V. P., Utami, D. R., Rahi, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Peduli Sehat Sukodono Dengan Medical Check Up Dan Konseling (Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 96–104.